
**PENGUNAAN MODEL DUA TUAN RUMAH DUA TAMU (DTR DT)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA MATERI TEKS DRAMA
PESERTA DIDIK KELAS VIII B SMP NEGERI 4 UNGARAN**

Umi Harsini¹
SMP Negeri 4 Ungaran
umiharsini@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama di kelas VIII B SMPN 4 Ungaran Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VIII B SMPN 4 Ungaran Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari 13 peserta didik atau 43,33% pada kondisi awal meningkat menjadi 20 peserta didik atau 63,34% pada siklus I, dan pada siklus terakhir menjadi 28 peserta didik atau 93,33%. Peningkatan hasil belajar pada prasiklus dengan rerata nilai pada kondisi awal sebesar 62, meningkat pada siklus I menjadi 68, dan pada siklus terakhir menjadi 85. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 atau 43,33% pada kondisi awal, meningkat menjadi 19/63,34% pada siklus I, dan 28/93,33% pada siklus terakhir. Dengan demikian, model Pembelajaran Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMPN 4 Ungaran semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama.

Kata kunci: bahasa, model pembelajaran, teks drama

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra berdasarkan kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan mengkaji nilai akhlak/kepribadian, budaya, sosial, dan estetik peserta didik. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran hendaknya berpotensi memuliakan kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman batin, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan mencipta karya sastra di samping memperkaya pemahaman mereka akan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, lingkungan sekitar, dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasanya (Depdikbud, 2013:1).

Aktivitas dan hasil pembelajaran sastra khususnya teks drama di SMPN 4 Ungaran belumlah sesuai regulasi yang ada. Hasil observasi yang dinilai menggunakan lima indikator yaitu dari aktivitas peserta didik adalah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keseriusan peserta didikan dalam mengikuti pembelajaran, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, dan ketelitian mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil

tentang aktivitas peserta didik kelas VIII B SMPN 4 Ungaran pada tahap pra siklus sebanyak 13 peserta didik atau 43,33% yang dinyatakan tuntas karena berada dalam kriteria minimal baik. Sejumlah 9 peserta didik atau 30% dinyatakan belum tuntas karena berada dalam kriteria nilai cukup, sejumlah 8 peserta didik atau 26,67% juga dinyatakan belum tuntas karena berada dalam kriteria nilai kurang. Jadi, sejumlah 17/56,67% peserta didik dinyatakan belum tuntas. Tes formatif yang diujikan berupa kompetensi yang berkaitan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasi unsur drama, seperti menentukan tokoh, penokohan/perwatakan, latar, isi, tema, amanat, dan dialog. Dari hasil tes formatif pada kondisi awal diperoleh data bahwa hanya terdapat 13 orang peserta didik atau 43,33% yang mendapat nilai di atas KKM, dan sisanya sebanyak 17 peserta didik atau 56,67% belum memenuhi KKM=70 dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 68.

Menurut Wiyanto (2004:31 -32), teks drama merupakan karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah termuat nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Bahkan kadang juga dilengkapi penjelasan tentang tata busana, tata lampu (*lighting*), dan tata suara. Dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. Konflik yang terjadi terbangun oleh pertentangan-pertentangan para tokohnya. Penuangan kehidupan itu digali dan diolah sedemikian rupa oleh penulisnya. Sisi dominan dari sebuah lakon ditentukan oleh penulisnya, tergantung bagaimana pengarang memandang kehidupan. Kreativitas seorang pengarang terlihat dari kemahiran pengarang menjalin konflik, menjawab konflik dengan *surprise*, dan memberikan kebaruan dalam jawaban itu (Waluyo 2003:7-8).

Menurut Waluyo (2003:8-29), unsur-unsur teks drama terdiri atas plot atau kerangka cerita, penokohan atau perwatakan, dialog (percakapan), *setting*/landasan/tempat kejadian, tema/nada dasar cerita, amanat/pesan pengarang, petunjuk teknis, dan drama sebagai interpretasi kehidupan. Drama sebagai interpretasi kehidupan dan proposisi bukanlah termasuk dalam unsur drama. Drama sebagai interpretasi kehidupan hanyalah interpretasi seorang pengarang terhadap sebuah sisi kehidupan. Tontonan atau naskah yang dihasilkan ditentukan oleh sikap penulis dalam menginterpretasikan kehidupan ini.

Di samping itu, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan hasil daripada proses. Guru menilai teks drama peserta didik tanpa melihat prosesnya. Pembelajaran demikian menyebabkan peserta didik jenuh dan bosan. Lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut mematikan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas. Padahal kreativitas inilah yang sangat diperlukan dalam kegiatan membaca bahkan mengapresiasi karya sastra sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran yang membosankan tanpa

variasi itulah yang tidak membuat peserta didik merasa enjoy sehingga tidak bisa menghasilkan kemampuan identifikasi dan interpretasi karya sastra drama yang kreatif dan imajinatif. dalam pembelajaran apresiasi teks drama.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah. Model yang mengarahkan peserta didik mencari tahu bukan menerima materi secara instan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu adalah Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan peserta didik dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32). Dengan bekerja secara kelompok, peserta didik dapat memecahkan masalah bersama menggunakan bantuan media, diharapkan peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi bermakna sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini peserta didik dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung peserta didik akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi antarpeserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Dua Tuan Rumah Dua Tamu* yang dikembangkan Spencer Kagan merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Metode ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Lie (dalam Yusritawati, 2009:14) menyatakan, “Struktur *Dua Tuan Rumah Dua Tamu* yaitu memberi kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”

Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) *Dua Tuan Rumah Dua Tamu* seperti yang diungkapkan Lie (dalam Yusritawati, 2009 : 14) antara lain: (1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap ; (2) kelompoknya terdiri dari empat peserta didik; (3) Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen seperti padanpembelajaran kooperatif tipe *Dua Tuan Rumah Dua Tamu* yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membelajarkan

(*Peer Tutoring*) dan saling mendukung; (4) Guru memberikan sub-pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing; (5) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir; (6) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain; (7) Dua orang tuan rumah dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka; (8) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (9) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Ungaran. SMP ini berlokasi di Jalan Erlangga III/4, Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas VIIIB SMPN 4 Ungaran Kabupaten Semarang semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 30 terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) dinyatakan berhasil apabila peningkatan aktivitas belajar peserta didik mencapai 85% atau lebih dari jumlah seluruh Peserta didik; (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) dinyatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar peserta didik minimal mencapai KKM 70 dan secara klasikal minimal mencapai 85% atau lebih dari jumlah seluruh peserta didik yang tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

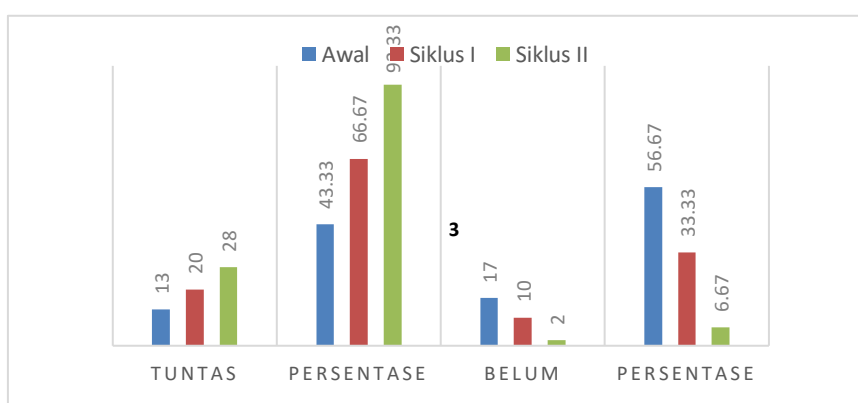
A. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model DRT RT pada Pembelajaran Teks Drama

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan 5 indikator, yaitu adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, aktivitas peserta didik dalam mengikuti KBM, keseriusan peserta didikan dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, ketelitian dalam mengerjakan tugas menunjukkan peningkatan yang baik. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model DTR DT

No	Siklus	Ketuntasan				Ket
		T	%	B	%	
1	Awal	13	43,33	17	56,67	
2	Siklus I	20	66,67	10	33,33	
3	Siklus II	28	93,33	2	6,67	

Untuk lebih jelasnya hasil analisis data tentang peningkatan aktivitas belajar pada kondisi awal, siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini



:

Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model DRT RT

Berdasarkan penjelasan terhadap hasil penelitian di atas pada siklus I dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun telah memaksimalkan upaya penerapan model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR

DT) . Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum maksimal, dan hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Dalam pemberian tindakan guru masih kurang percaya diri sehingga penerapan model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) masih kurang maksimal. Metode yang digunakan belum merangsang peserta didik untuk senang dalam belajar bahasa Indonesia, dan senang berdiskusi. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus I belum sesuai dengan indikator yang diharapkan. Beberapa peserta didik masih memiliki keaktifan belajar yang cukup. Hal ini terjadi karena beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan, peserta didik yang lain cenderung masih pasif, misalnya dalam anggota kelompok hanya beberapa peserta didik saja yang mengerjakan soal LKS sedangkan peserta didik yang lain membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran dengan model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) pada siklus I belum dilaksanakan maksimal.

Untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I, siklus II pun diterapkan. Pada siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) memberikan peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai berani mengemukakan pendapat, dan pertanyaan kepada guru. Guru juga sudah tidak lagi merasa canggung dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT)). Guru senantiasa memotivasi, mendorong peserta didik untuk bertanya. Pembelajaran pada siklus II ini dapat meningkatkan aktivitas peserta dalam mengikuti pembelajaran, dan memacu peserta didik untuk aktif berdiskusi. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan lebih baik dibandingkan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

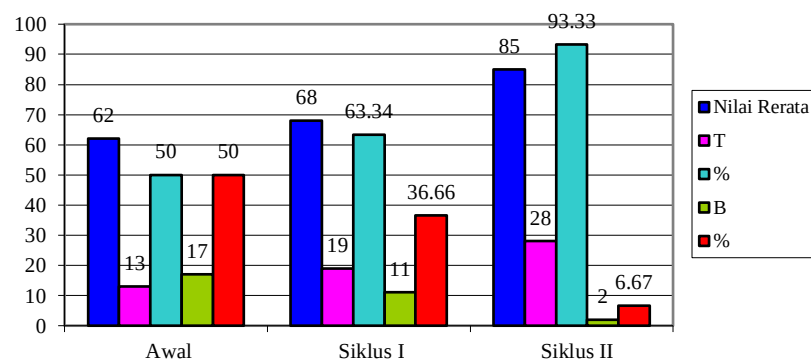
B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model DRT RT pada Pembelajaran Teks Drama

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari kondisi awal dan dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model DTR DT

No	Siklus	Nilai Rerata	Ketuntasan				Ket
			T	%	B	%	
1	Awal	62	13	43,33	17	56,67	
2	Siklus I	68	19	63,34	11	36,66	
3	Siklus II	85	28	93,33	2	6,67	

Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model DTR DT

Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi teks cerita fabel pada peserta didik kelas VIII B SMPN 4 Ungaran tahun pelajaran 2021/2022. Pemberian tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah model pembelajaran Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi teks cerita fabel.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II setelah diterapkannya model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) menunjukkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 13 siswa atau 36,11% pada kondisi awal, meningkat menjadi 34 peserta didik atau 94,44% pada siklus terakhir. Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal sebesar 68,06, meningkat pada siklus I menjadi 74,72, dan pada siklus terakhir menjadi 85,83. Sedangkan, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik atau 50%, dan 18 peserta didik atau 50% yang tidak tuntas pada kondisi awal. Pada siklus terakhir, peserta didik yang tuntas sejumlah 32 atau 88,89%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran dengan menggunakan model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita fabel; (2) Pembelajaran dengan menggunakan model Dua Tuan Rumah Dua Tamu (DTR DT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdikbud. 2013. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP VII Semester I*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Riyanto, Yatim. 1996. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saptono, Sigit. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Waluyo, Herma. 2003. *Drama :Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hamandika.
- Wiyanto, Asrul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Yusritawati. 2009. *Active Learning dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Lisan